

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN 30 JUZ DENGAN METODE TAKRIR/TIKRAR DI SD HAFIDZ AL QURBAH PAREPARE

*Learning Strategy of Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz with the Takrir/Tikrar Method
at SD Hafidz Al Qurbah Parepare*

Muhammad Aripail¹

Email: muhammadaripail96@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al-qurbah Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SD Hafidz Al-qurbah Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer antara lain peserta didik dan tenaga pendidik. Sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al Qurbah Parepare adalah guru membacakan ayat berulang kemudian peserta didik menyimak lalu mengutinya. Peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mampu dan tidak mampu mencapai target. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam yaitu strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode *takrir/tikrar* yaitu lingkungan sekitar, kemampuan peserta didik, mudah bosan dan terdapat huruf yang sulit disebutkan.

Kata kunci: Strategi pembelajaran Tahfidz, 30 Juz, Metode takrir/tikrar

ABSTRACT

The purpose of this thesis research is to find out the strategy of learning tahfidz Al-Qur'an 30 Juz with the takrir / tkrar method at SD Hafizh Al-qurbah Parepare.

The type of research used is field research conducted at SD Hafizh Al-qurbah Parepare, using a qualitative research approach, there are two sources of data used, namely primary data sources, including students and educators. Secondary data sources include documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to research, research instruments used, namely the researcher himself, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and conclusions.

The results of the study can be stated that the strategy of Learning Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz with the takrir / tkrar method at SD Hafizh Al Qurbah Parepare is that the teacher recites the verse repeatedly then students listen and then follow it. Students in memorizing the Qur'an have different abilities, some are able and unable to achieve the target. The supporting and inhibiting factors experienced in the strategy of Learning Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz with the takrir / tkrar method are the surrounding environment, the ability of students, easily bored and there are letters that are difficult to mention.

Keywords: *Tahfidz learning strategy, 30 Juz, Takrir/tkrar method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30 tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا ﴿١٢﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah

¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2019), h.13.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2019), h. 437.

dengan cara membacanya.³ Dengan demikian belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”. (HR.Bukhari).⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an ialah manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Hijr/15 : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an. Salah satu caranya dengan menghafalkannya. Sehingga memelihara al-Qur'an menjadi hal

³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 1.

⁴Tuasikal Muhammad Abduh, *Manusia Terbaik di Antara Kalian yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Rumaysho, 2022.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, h. 262.

yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.⁶

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist. Ini merupakan bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar/54: 17:

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾

Terjemahnya :

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur.⁸

Minat terhadap hafalan Al-Qur'an terus meningkat sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz juga bermunculan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

⁶Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 87.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, h. 529.

⁸Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah,t.t)*, h. 85.

⁹Budi, M. H. S., & Richana, S. A. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 2022, 167-180.

Langkah paling baik untuk mendapatkan perolehan yang baik saat menghafal ialah memiliki jadwal khusus saat menghafal sehingga target yang hendak dihafalkan telah ditetapkan serta apa sajakah yang wajib dihafalkan ketika hari tersebut, melalui langkah penjadwalan rutin serta teratur sehingga tahapan menghafal dapat terlaksana secara baik serta istiqomah.

Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat agar lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan tahfidz mencapai keberhasilan.

Metode *takrir/tikrar* adalah salah suatu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya

Dalam kajian latar belakang telah dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Dalam menjalankan proses belajar mengajar

diperlukan kerja sama yang baik, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan tidak mudah bosan dan putus asa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di pesantren tersebut terdapat peserta didik yang merasa kesusahan dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari orang tua murid, baik yang sedang mengafal Al-Qur'an maupun yang sudah selesai atau khatam Al-Qur'an agar hafalannya dapat terjaga dengan adanya proses takrir/tikrar

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif Penelitian ini berlokasi di salah satu SD Hafizh Al-Qurbah yang berada di Parepare, karena lokasi tersebut sesuai dengan latar belakang dan masalah yang ditemukan sehingga penulis mengambil judul Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah parepare. Penelitian akan dilaksanakan di Jl.H.M.Arsyad Poros Parepare-Pinrang Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sesuai dengan tujuan dari

penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan organisasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih apa yang penting, apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. tahap analisis data yang digunakan yaitu :Reduksi, Penyajian data. Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

tikrar.metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an. Metode *takrir/tikrar* ini sangat efektif digunakan untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an baik yang belum mampu membaca ataupun yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *takrir/tikrar* ini ada beberapa cara salah satunya yaitu, guru membacakan ayat kemudian peserta didik mendengarkan lalu menirukan dan peserta didik memperdengarkan bacaannya kepada guru dan diulang minimal 3 kali atau lebih dan guru mendengarkan dan membenarkan bacaannya ketika salah dalam membaca baik dari segi tajwid dan makharijal huruf maupun dari segi hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode *takrir/tikrar* pada proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mereka menggunakan model guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik secara individu dihadapan guru kemudian peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sampai dapat menyebutkan atau melafadzkannya tanpa dituntun dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing peserta didik.

Sementara itu juga pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru *tahfizh* terkait bentuk penerapan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Bentuk penerapan metode *takrir*, peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru kemudian guru mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru dengan berulang kali minimal 3 kali sampai mampu melafadzkan ayat tersebut tanpa dituntun. Dan setelah selesai peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan menggunakan metode *takrir/tikrar*

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini adalah seorang guru mengarahkan peserta didik untuk mengulang hafalan dari awal juz hingga hafalan yang terakhir dihafalkan sebelum menambah hafalan yang baru

kemudian guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam membacakan peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau dibacakan secara sepotong-sepotong kemudian peserta didik mundur untuk mengulangi bacaan guru dengan menggunakan spiker Al-Qur'an. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an pun sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini dilaksanakan dengan cara peserta didik tidak boleh menambah hafalan barunya sebelum mengulang hafalan sebelumnya yaitu dari awal juz hingga hafalan terakhir yang dihafalkan. SD Hafizh Al-Qurbah memiliki SOP penyetoran hafalan baru yaitu dengan menggunakan strategi 3 menit selama menyetorkan hafalan baru dan menurut beliau menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan latihan dan pembiasaan seperti menghafal ayat ayat yang pendek terlebih dahulu di juz 29 dan 30. Setelah murid terbiasa menghafal ayat ayat pendek barulah kemudian dihadapkan dengan ayat ayat yang panjang seperti pada juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya. Dengan demikian, kedepannya murid diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah karena telah melalui beberapa tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mengurangi beban dalam pikirannya dan menganggap bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu mudah.

strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu yang pertama, meluruskan niat

karena dengan niat yang tulus, ikhlas, insya Allah apapun yang kita lakukan pasti Allah mudahkan. Kedua, kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting karena yang dihafalkan adalah kalamullah dan tidak memandang usia, semua bisa menghafal Al-Qur'an. Ketiga, banyak mengulang ulang hafalan Al-Qur'an karena menghafal tanpa mengulang sama halnya bohong. Keempat, mengurangi hal hal yang tidak bermanfaat seperti bermain main ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Menurut beliau, metode takrir/ tiktirar sangat bagus untuk melancarkan hafalan, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga waktunya tidak cukup untuk mengejar target hafalan baru. Metode *takrir/tiktirar* ini sangat bagus untuk hafalan yang telah dihafalkan karena peserta didik lebih mudah mengulang hafalannya yang telah lalu.

strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tiktirar* adalah peserta didik mengulang bacaan 7 kali dengan melihat Al-Qur'an dengan alasan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal itu sebabnya diulang sebanyak 7 kali. Bisa juga menghafal dengan model buka tutup Al-Qur'an juga sebanyak 7 kali. Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik tidak kesulitan dengan menghafal Al-Qur'an karena seringkali mengulang bacaannya. Kemudian peserta didik mengetes hafalannya sebanyak 7 kali tanpa melihat Al-Qur'an untuk memastikan apakah hafalan yang telah diulang itu sudah lancar atau belum. selanjutnya, strategi menghafal Al-Qur'an di butuhkan kefokuskan karena fokus pada suatu target mempercepat terhafalnya Al-Qur'an.

dalam strategi pembelajaran tahfiz itu sangat penting karena bisa memperkuat manajemen tahfiz. Itulah pentingnya strategi dalam melaksanakan sebuah metode jadi bukan hanya sekedar metode yang disampaikan tetapi perlu yang namanya strategi sehingga menjajemennya kuat.

Kemudian meningkatkan meningkatkan sdm guru tahfiz. Seringkali kita temukan di lapangan seorang guru tahfiz ketika mengajar kelihatannya tidak ada sama sekali perubahan sehingga target muridnya tidak tercapai. Memang seharusnya strategi itu penting ketika kita menjadi guru apalagi guru tahfiz maka insyaallah karena seringkali kita buat strategi mengajar sehingga muncul lah ide ide atau tambahan wawasan dalam strategi pembelajaran tahfidz

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa strategi dapat membantu meningkatkan pengontrolan evaluasi perkembangan hafalan murid, kalau kita sering melakukan strategi atau sebuah model dalam pembelajaran maka dapat menambah nilai dari hasil mengajar yang dulunya ketika seorang guru belum mengetahui celah kesalahan dari pengontrolannya karena dengan mempelajari strategi bisa dan mampu menutup celah kesalahan tersebut sehingga evaluasi dari pembelajaran tahfidz akan memudahkan guru dalam melaksanakan amanahnya karena telah terbiasa membuat strategi mana yang cocok dan mana yang tidak cocok.

Metode *tiktirar* sangat penting karena hafalan murid tidak bisa langsung tertanam dengan kuat atau terhafalkan dengan kuat di ingatannya maka metode *tiktirar* menurut beliau sangat cocok digunakan ketika menghafal dan lebih bagusnya lagi

metode ini tidak mengenal usia baik anak-anak, orang tua bahkan sampai lansia pun metode ini sangat cocok karena menghafal tanpa mentikrar atau mengulang itu sama halnya hafalan hoax atau bohong. Tetapi untuk kalangan anak usia dini seperti anak sd metode ini sangat cocok untuk mereka karena daya ingat mereka sangat kuat dibanding orang dewasa. Mungkin pernah kita mendengar sebuah pepatah mengatakan "mengukir di sebuah batu dan mengukir di sebuah air" bisa kita cermati bahwa mengukir di sebuah batu diibaratkan seperti seorang anak SD yang sedang menghafalkan Al-quran karena jika mengukir di sebuah batu sangat susah untuk menghilangkan bekas ukirannya begitupun ketika seorang menghafal di usia dini. Berbeda dengan orang dewasa atau orang tua mereka diibaratkan seperti mengukir di atas air maksudnya ingatannya tidak tahan lama atau cepat lupa walaupun cepat menghafal tetapi lebih cepat lagi hilang.

strategi pembelajaran tahfidz beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya kita mengharapkan hafalan yang telah disetorkan bisa mutqin atau lancar sehingga mempercepat dalam pencapaian target semester. Jadi di SD hafizh Al-qurbah memiliki target target yang jelas di setiap kelas misal kelas satu 2 juz, kelas dua 3 juz, kelas tiga 4 juz, kelas empat 5 juz.

Maka strategi dalam menghafal sangat dibutuhkan bukan sekedar menjalankan atau mengaplikasikan sebuah metode tetapi perlu strategi atau model pembelaran yang baik sehingga target target yang telah diberikan setiap kelasnya bisa tercapai.

Selain strategi dan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

dengan metode *takrir/tikrar*, meskipun metode *takrir/tikrar* ini merupakan metode yang baik dan cocok untuk anak-anak yang belum mampu menghafal Al-Qur'an tapi hendak menghafal Al-Qur'an 30 juz, dalam penggunaan metode *takrir/tikrar* ini tentu terdapat faktor faktor yang mendukung dan yang menjadi hambatan dalam proses *mentakrir/mentikrar* dalam mencapai target hafalan yang diberikan. Berikut pernyataan guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu adanya pengadaan buku jurnal untuk peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menghafal Al-Quran karena didalam buku jurnal itu ada target yang diberikan oleh guru. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dirasakan oleh peserta didik yaitu, prosesnya memakan waktu yang lama sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, memang dalam metode *takrir/tikrar* ini harus membutuhkan waktu yang lama karena dengan seringnya mengulang ulang hafalan maka akan semakin kuat dan tahan lama.

faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu peserta didik menulis dikertas dengan tujuan untuk melihat sudah berapakali peserta didik itu mengulang, karena biasanya orang itu termotivasi kalau ada target yang tertulis karena menjadi acuan dalam menghafal Al-Quran

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik tidak jujur dalam *mentakrir/mentikrar* hafalannya, peserta didik masih perlu

dibimbing, ketidakjujuran peserta didik masih dimaklumi, maka pendidik harus selalu membersamai peserta didiknya hingga tercapainya target-target hafalannya.

faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* adalah lingkungan. Lingkungan yang baik, tenang, tidak ada gangguan, dan mendukung untuk menghafal Al-Qur'an seperti di dalam halaqoh semua peserta didik serius menghafal Al-Qur'an maka peserta didik yang lain akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, lingkungan juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti di dalam halaqoh ada peserta didik yang mengganggu temannya sehingga mengurangi kefokusannya menghafal Al-Qur'an.

faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini salah satunya ialah peserta didik memiliki teman seperjuangan yang semangat untuk mengulang hafalan yang akan dihafalkannya. Faktor ini sangat mendukung karena jika kita ingin melihat sifat asli seseorang maka lihatlah dengan siapa ia berteman. Yang menjadi faktor penghambat adalah kejenuhan atau rasa bosan yang dialami jika selalu mengulang ulang bacaan yang sama. Mungkin karena kurangnya motivasi dari pendidik dan lingkungan.

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu peran guru dalam mengingatkan dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik tidak lalai dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini juga

dapat membangun hubungan baik antara guru dengan peserta didik sehingga terciptanya lingkungan yang saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik dan ada sebagian peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat proses menghafal atau *mentakrir/mentikrar* berlangsung dan terkadang membuat keributan di dalam kelas saat proses pembelajaran sehingga mengganggu kefokusannya teman-temannya yang lain saat mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh gurunya dan juga peserta didik seringkali main-main saat sedang *takrir/tikrar* sehingga pada saat diarahkan untuk mengulang bacaan yang dibacakan sering terlupa dan kadang salah dalam mengucapkan huruf-huruf.

Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu orangtua. Memang dalam kehidupan kita sehari-hari tidak bisa lepas dengan dukungan orangtua. Sangat jauh perbedaan dukungan dari teman dengan dukungan orang atau motivasi dari teman dengan motivasi dari orangtua karena anak memiliki kontak batin dengan orangtuanya sehingga motivasi dari orangtua adalah faktor utama dalam pendidikan.

Adapun faktor penghambat yang beliau sebutkan yaitu kurangnya motivasi, baik motivasi dari orangtua maupun dari guru sehingga mengakibatkan murid tidak semangat dalam mengafalkan Al-quran. Dan yang lebih berpengaruh yang beliau sebutkan yaitu faktor lingkungan karena bagaimanapun seorang murid itu serius dalam menghafal bahkan dikatakan orangnya cerdas dan cepat dalam menghafal jika lingkungannya

tidak mendukung maka percuma semua itu jadi mengakibatkan terbuangnya waktu secara sia sia tidak bermanfaat sama sekali. contohnya murid sementara menghafal dengan serius tetapi disekitarnya ada yang ribut atau mengganggu seperti suara suara teriakan , suara menangis, suara murid lain dengan temannya bermain, dan suara orang yang sedang menyanyi, ini semua sangat menghambat hafalan peserta didik.

faktor pendukung dan penghambat beliau menyebutkan faktor pendukung yang utama ialah dari orangtua, karena orangtuanya lah yg lebih mengetahui karakter seorang anak. Orangtua juga yang lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya dan orangtua lah sebab anak itu berhasil maksudnya anak - anak masih butuh kasih sayang dari orangtuanya. kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu doa dari orangtua karena ridho Allah juga ridho orangtua begitupun sebaliknya.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yang beliau sebutkan yaitu kecerdasan murid itu sendiri. Kecerdasan juga sangat mempengaruhi cepat dan lambat nya hafalan itu masuk sehingga target yang diberikan bisa tercapai atau sebaliknya. Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu seroang guru yang mampu mengkondisikan peserta didiknya dalam menghafal, maksudnya guru itu maksimal dalam mengajar sesuai SOP yang telah di berikan oleh sekolah atau yayasan.

Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungannya. Salah satunya lingkungan sosialnya seperti temannya karena sering kita dapati bahkan setiap sekolah pasti ada teman yang sangat berpengaruh bagi teman lainnya. Jalau temannya suka

mengganggu maka pasti hafalannya juga terganggu dan yang lebih parah yaitu mengikuti sifat temannya sehingga bukan hanya hafalannya yang terganggu melainkan sifatnya, wataknya, dan akhlaknya juga ikut berubah.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya yang beliau sebutkan yaitu cepat bosan karena seringnya mengulang terus menerus sampai mereka hafal. Inilah salah satu faktor penghambat metode *tikrar/takrir* ini sendiri yang menyebabkan kebosanan sehingga targetnya tidak tercapai maka diperlukan *ice breaking* misalnya di tengah tengah pembelajaran tahfidz mereka diberikan hiburan sedikit atau games yang bisa menghilangkan rasa bosannya.

Selanjutnya yaitu faktor penghambatnya beliau menyebutkan bahwa salah satu faktornya yaitu guru kurang ketat dalam mengisi buku jurnalnya, kurang ketat dalam pengawasan buku jurnalnya atau pengisian jurnal muridnya sehingga mengakibatkan murid tidak terarah dengan targetnya kemudian menambah beban bagi murid bahkan juga menjadi beban bagi orang tuanya.

Selanjutnya yaitu guru kurangnya ketegasan dalam pelaksanaannya dan inilah salah satu faktor penghambat murid tidak ada perubahan dalam menambah hafalannya, setiap hari hafalannya tidak bertambah karena akibat dari guru yang tidak tegas dalam halaqah. Misalnya ketika sementara berlangsungnya halaqah tahfidz kemudian dalam halaqah itu ada beberapa murid yang bermain atau tidak serius menghafal dan gurunya tidak peka atau tidak memperhatikan anak muridnya, membiarkan muridnya larut dalam bermain dan sebagainya,

ini adalah sumber masalah besar dalam pembelajaran tahfidz berlangsung sehingga menjadikan muridnya sebagai korban dari kelainannya.

faktor pendukung dan penghambat, yang pertama yaitu faktor pendukung murid apabila telah selesai menyetorkan hafalan barunya diharuskan mundur untuk mengulangi hafalannya sebanyak tujuh kali ketika telah selesai mengulang kemudian murid melaporkan bahwa telah mengulangi sebanyak tujuh kali kemudian barulah diberikan hafalan yang baru lagi. Begitulah cara menghafal yang baik, hafalan itu apabila telah disetorkan dan tidak diulang pada saat itu juga maka cepat hilang akan tetapi ketika setelah disetorkan dan kemudian langsung diulang sebanyak tujuh kali in sya Allah hafalan itu akan lengket dan mampu bertahan.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu memberikan sanksi apabila target tidak tercapai maka dalam pelaksanaan halaqah tahfiz perlu juga diberikan sanksi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam menghafal. Semangat karena takut tidak diberikan waktu istirahat sehingga muncul kesadaran, keseriusan demi mencapai target hafalannya. Kemudian faktor penghambatnya yaitu ketidak jujuran murid. Ini adalah sifat yang dimiliki setiap manusia. Cara menumbuhkan kejujuran murid yaitu dengan memberikan mereka nasehat. Dengan menasehati yang baik bisa juga menasehati dengan menceritakan kisah kisah para penghafal Qur'an bagaimana para ulama terdahulu menghafal juga dalam usia dini maka perlu diberikan sedikit nasehat agar kejujuran itu muncul dalam diri mereka. Memang agak sulit mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik,

disitulah peran seroang pendidik untuk selalu belajar bukan hanya mengajar.

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 4 dan 5 yang terdiri dari 16 orang laki-laki di kelas 4 yang terbagi menjadi 3 halaqah dan 19 orang laki-laki di kelas 5 yang terbagi menjadi 4 halaqah atau kelompok. dalam proses *mentakrir/tikrar* strategi yang digunakan yaitu peserta didik akan duduk berbaris dengan bentuk V kebelakang dan juga duduk ditempat masing-masing sambil menunggu giliran menghafal dan ketika maju untuk menghafal Al-Qur'an, guru membacakan hafalan yang akan dihafalkan oleh peserta didik kemudian diikuti oleh peserta didik dengan berulang kali sampai benar sesuai tajwid barulah kemudian murid mundur untuk menghafalkan sendiri. Sementara itu dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak semua peserta didik mampu mencapai target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses *takrir/tikrar* seperti jurnal harian, lingkungan, kesehatan, motivasi, rasa bosan, terburu-buru dan terdapat huruf-huruf yang sulit disebutkan. Sementara itu strategi pembelajaran tahfidz dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* dalam juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *takrir/tikrar* ini hafalan bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama. Kemudian kekurangan dari metode *takrir/tikrar* yaitu menjadi kesulitan bagi sebagian orang terutama yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ rendah tentu akan mengambil waktu yang cukup lama dalam menghafal, meski demikian metode ini

juga memiliki banyak kelebihan yang tentu menjadi nilai tambah terutama pada anak yang ingin menghafal akan tetapi belum mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi dan metode yang tepat adalah suatu hal yang sudah semestinya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh terhadap hafalan peserta didik.¹⁰ Dalam proses menghafal al-Qur'an pun juga memerlukan penggunaan metode yang tepat, seperti halnya pada anak-anak yang belum mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz akan tetapi hendak menghafalkannya maka metode yang tepat digunakan adalah metode *takrir/tikrar* karena metode ini menjadi metode yang sangat efektif untuk anak-anak yang belum bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 167 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mampu mencapai target dan ada pula yang tidak dan dari 167 orang siswa terdapat beberapa orang diantaranya yang belum mampu mencapai target hafalan. Hasil ini didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru *tabfizh* SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Adapun Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini yaitu: Pertama, guru membacakan ayat yang akan

dihafalkan kepada peserta didik dengan berulang kali sampai benar sesuai tajwid. Kedua, peserta didik memperhatikan dan mendengarkan bacaan dengan baik. Ketiga, peserta didik mengikuti atau menirukan bacaan yang dibacakan oleh gurunya sesuai dengan standar bacaan.¹¹ Keempat, peserta didik tetap mengulangi hafalannya dengan menggabungkan sebanyak 1 halaman lalu disetorkan ke guru. Kelima, murid tetap mengirim rekaman hafalan yang telah dihafalkan hari itu dari rumah. Keenam, peserta didik tetap merekam dan mengirim hafalannya setelah sholat subuh, ketujuh, sesampainya di sekolah peserta didik menyetorkan hafalan yang kemarin kepada gurunya sebelum memulai hafalan baru. Sehingga hafalan peserta didik bisa dijamin kelancarannya karena telah sesuai dengan strategi yang ditetapkan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Setiap metode pembelajaran itu memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, maka untuk mendapatkan nilai sempurna dan mencapai tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang menjadi sumber informasi ilmu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare" penulis dapat menyimpulkan bahwa:

¹⁰Candra Wijaya Nasution, 'Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar', (Universitas Negeri Medan, 2018)

¹¹ Muhammad Shodiqul Azmi, 'Implementasi Metode *Talaqqy* dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan', (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.)

1. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru, setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya.
2. faktor pendukung dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah adalah IQ yang dimiliki peserta didik, lingkungan yang mendukung, motivasi guru dan jurnal harian serta doa orangtua. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah yaitu lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya motivasi dari guru, tidak adanya target yang jelas dari guru yang tertulis di buku jurnal peserta didik, jenuh dan rasa malas serta kurangnya dukungan dan doa dari orangtua.

SARAN

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

Kepada guru *tabfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare agar kiranya lebih tegas dalam proses menghafal peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih serius lagi dalam menghafal Al-Qur'an, lebih

fokus dan tidak mudah terganggu dengan teman-teman yang ada dilingkungannya, dan juga lebih tegas lagi kepada peserta didik yang sulit mendengar dan selalu main-main yang tentu akan mengganggu anak-anak yang lain pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an di laksanakan.

Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memperhatikan juga sekolah sekolah swasta khususnya sekolah yang mengajarkan Al-Qur'an dan memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada sekolah-sekolah yang menyediakan program-program *tabfizh* karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program *tabfizh* Al-Qur'an dan hasilnya pasti akan dirasakan oleh pemerintah.

Untuk peserta didik agar kiranya lebih maksimal lagi, kurangi main-main, lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *tabfizh* Al-Qur'an. setiap dibacakan ayat-ayat maka simak dengan baik, dengarkan baik-baik dan perhatikan setiap huruf-huruf dan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2019), cet. ke-I
- Abu Ya'la Kurnaedi, Lc., *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, pustaka imam asy-Syafi'i, 2018.
- Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

- AH Bahrudin, 2022. *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. Purbalingga, Eureka Media Aksara.
- Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, 2020).
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Candra Wijaya Nasution, *Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Universitas Negeri Medan, 2018)
- Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2019).
- Chairun Nisyah Rambe, *“Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”* (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2019)
- Dewi Maharani dkk, *pelatihan komputer dalam meningkatkan tahfidz Qur'an menggunakan Al-Qur'an digital tajwid*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 2018.
- Diana Handayani, *“Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santrivati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram”*, 5 Juni 2020.
- Dr.Aiman Rusydi Suwaid, panduan ilmu tajwid bergambar, maktabah ibn Al-Jazary, Damaskus Suriah.
- H. Nurchalis, “Strategi Pembelajaran Al Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019).
- Hamrumi. 2019. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menark*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020).
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019).
- Inarotul Afidah Siti, 2022, *“implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren amanatul qur'an pacet mojokerto*, Al-Ibrah.
- Jamaril, J. (2023). *Total Quality Management Implementation for Improving the Quality of Quran Memorization*. *Ruhama: Islamic Education Journal*.